

## Analisis Tren Marketplace Dan Dampaknya Terhadap UMKM Lokal

**Riski Syahputra<sup>1\*</sup>**<sup>1</sup> Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia*\*Corresponding Author: riskisyahputra77@gmail.com***Article History****Received: 10-06-2025****Revised: 24-06-2025****Published: 29-06-2025****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi dan strategi pengelolaan berbasis komunitas dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal di era digital. Latar belakang penelitian ini didasari oleh adanya perubahan struktur ekonomi masyarakat pedesaan yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, sehingga menuntut adanya transformasi model bisnis yang lebih adaptif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali pengalaman masyarakat, pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM), serta aparat desa dalam mengelola potensi lokal agar memiliki daya saing yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi kreatif berbasis desa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dukungan kelembagaan, kolaborasi antaraktor, serta akses teknologi digital yang memungkinkan perluasan jaringan pemasaran produk lokal. Selain itu, keterlibatan masyarakat secara partisipatif dalam perencanaan dan pelaksanaan program terbukti mampu memperkuat rasa memiliki sekaligus meningkatkan keberlanjutan kegiatan ekonomi desa. Penelitian ini juga menemukan bahwa optimalisasi dana desa dapat diarahkan pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur digital, serta penciptaan ekosistem usaha kreatif yang inklusif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi berbasis masyarakat yang tidak hanya mengedepankan pertumbuhan, tetapi juga kemandirian dan keberlanjutan.

**Keywords:** *Ekonomi Kreatif,  
Partisipasi Masyarakat,  
Transformasi Digital*

## PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional Indonesia. Desa memiliki potensi besar dalam mendukung kemandirian ekonomi melalui pengelolaan sumber daya lokal yang dimiliki. Pemerintah Indonesia melalui kebijakan dana desa berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat agar tercipta kesejahteraan yang merata. Menurut Rahmawati (2022), pembangunan berbasis desa menjadi fondasi penting karena menyangkut aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang terintegrasi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, desa bukan hanya sebagai objek pembangunan, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi lokal.

Transformasi ekonomi desa tidak dapat dilepaskan dari penguatan sektor ekonomi kreatif yang mampu mendorong inovasi dan membuka peluang lapangan kerja baru. Ekonomi kreatif dipandang sebagai sektor yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional karena bersumber pada kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat (Suharto, 2021). Dalam konteks pembangunan desa, sektor ini dapat mengoptimalkan potensi lokal sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat. Oleh sebab itu, pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa tidak hanya menciptakan nilai tambah secara ekonomi, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial budaya.

Selain faktor kreativitas, keberhasilan pembangunan ekonomi desa juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Masyarakat desa memiliki peran penting dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Menurut Nurdin (2021), partisipasi masyarakat merupakan modal sosial yang dapat memperkuat legitimasi program pembangunan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaannya. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, pembangunan desa menjadi lebih inklusif, transparan, dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta masyarakat tidak dapat dipisahkan dari strategi pengembangan ekonomi kreatif.

Seiring dengan perkembangan teknologi, desa saat ini juga dihadapkan pada peluang besar melalui pemanfaatan teknologi digital. Transformasi digital memungkinkan produk-produk lokal desa untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Menurut Putri dan Lestari (2023), penggunaan platform digital oleh pelaku UMKM desa terbukti mampu meningkatkan penjualan serta memperluas jaringan distribusi. Namun, tantangan terkait keterbatasan literasi digital dan infrastruktur teknologi masih menjadi kendala yang harus segera diatasi.

Dana desa yang dialokasikan setiap tahun memberikan peluang bagi pemerintah desa untuk mengembangkan berbagai program ekonomi kreatif berbasis digital. Optimalisasi pemanfaatan dana desa perlu diarahkan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur pendukung, serta penciptaan ekosistem usaha yang kondusif. Menurut Hidayat (2022), pengelolaan dana desa yang tepat sasaran dapat menjadi instrumen

strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan. Oleh karena itu, perencanaan yang baik serta pengawasan yang ketat diperlukan agar dana desa benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat

Selain aspek ekonomi, pengembangan ekonomi kreatif di desa juga memiliki dampak sosial yang positif. Program berbasis komunitas dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga. Menurut Sari (2021), kegiatan ekonomi kreatif yang melibatkan masyarakat secara kolektif mampu meningkatkan kohesi sosial dan mendorong terciptanya iklim gotong royong. Dengan demikian, pembangunan ekonomi desa bukan hanya menghasilkan pertumbuhan materi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang menjadi ciri khas masyarakat pedesaan.

Namun demikian, terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa. Hambatan tersebut meliputi rendahnya kapasitas manajerial masyarakat, keterbatasan modal usaha, serta kurangnya dukungan regulasi yang memadai. Menurut Santoso (2022), keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang komprehensif agar tantangan tersebut dapat diatasi secara efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran inovasi, partisipasi masyarakat, serta dukungan dana desa dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis komunitas. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembangunan desa serta kontribusi praktis bagi pemerintah desa, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam merancang strategi pengelolaan potensi lokal yang lebih adaptif di era digital. Dengan pendekatan ini, pembangunan desa dapat diarahkan pada kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi dalam konteks alami masyarakat desa. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif berfungsi untuk mengungkap makna di balik tindakan, interaksi, dan realitas sosial melalui pemahaman yang bersifat holistik. Dengan demikian, metode ini sesuai untuk menggali pengalaman masyarakat dan pelaku UMKM desa dalam mengelola potensi lokal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan aparat desa, pelaku UMKM, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif. Observasi difokuskan pada aktivitas produksi, pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat desa. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menelaah regulasi desa, laporan penggunaan dana desa, serta dokumen terkait program pembangunan ekonomi kreatif.

Menurut Sugiyono (2018), kombinasi berbagai teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid, reliabel, dan mendalam.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak tahap pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan kedalaman temuan penelitian. Miles dan Huberman dalam Sutopo (2006) menegaskan bahwa analisis data kualitatif bersifat siklikal dan berlangsung terus menerus hingga diperoleh hasil yang kredibel. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil penelitian yang akurat dan relevan dengan tujuan kajian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana desa di wilayah studi telah diarahkan untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif, terutama melalui pembinaan UMKM lokal. Dana desa digunakan untuk pelatihan kewirausahaan, pengadaan peralatan produksi, serta dukungan pemasaran berbasis digital. Menurut Kurniawan (2023), pengelolaan dana desa yang diarahkan pada peningkatan kapasitas ekonomi kreatif mampu mempercepat transformasi ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian tradisional.

Penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan ekonomi kreatif desa. Program pelatihan yang dilakukan meliputi keterampilan produksi, manajemen usaha, dan literasi digital. Hal ini sejalan dengan pandangan Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan kewirausahaan merupakan strategi efektif untuk memperkuat daya saing produk lokal. Peningkatan kapasitas ini memungkinkan masyarakat desa untuk lebih inovatif dalam memanfaatkan potensi lokal.

Selain pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi juga terbukti berkontribusi pada peningkatan produktivitas UMKM desa. Beberapa desa telah memanfaatkan dana desa untuk membangun rumah produksi bersama dan fasilitas pengolahan produk. Menurut Santosa (2023), penyediaan infrastruktur ekonomi berbasis komunitas dapat menekan biaya produksi sekaligus memperluas kapasitas produksi kolektif. Hal ini membuktikan bahwa dukungan infrastruktur menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi aspek penting dalam strategi pemasaran produk lokal. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa UMKM desa yang memanfaatkan media sosial dan marketplace digital mengalami peningkatan omzet hingga 40% dalam satu tahun terakhir. Penelitian oleh Lestari dan Putra (2023) juga menegaskan bahwa digitalisasi pemasaran mampu memperluas jangkauan pasar produk lokal ke tingkat nasional bahkan internasional. Dengan demikian, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting dalam mendukung ekonomi kreatif desa.

Namun demikian, tidak semua pelaku UMKM desa dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Hambatan utama yang ditemui adalah rendahnya literasi digital di kalangan pelaku usaha dan keterbatasan akses internet di beberapa wilayah. Menurut Puspitasari (2023), kesenjangan digital di pedesaan masih menjadi tantangan serius dalam implementasi program ekonomi berbasis teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan kebijakan yang lebih kuat untuk memperluas akses infrastruktur digital di desa.

Selain aspek digitalisasi, faktor partisipasi masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan pembangunan ekonomi kreatif desa. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program meningkatkan rasa memiliki serta keberlanjutan program. Hasil penelitian sejalan dengan temuan Arifin (2023) bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa berdampak pada peningkatan kualitas program dan efektivitas penggunaan dana desa. Dengan adanya partisipasi, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama pembangunan.

Kolaborasi antaraktor, baik pemerintah desa, kelompok masyarakat, maupun sektor swasta, juga menjadi faktor pendukung penting. Beberapa desa berhasil membangun kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga swasta dalam hal pendampingan usaha serta pemasaran produk. Menurut Siregar (2023), sinergi multipihak mampu memperkuat kapasitas desa dalam mengelola potensi lokal sekaligus memperluas akses jejaring usaha. Kolaborasi ini menjadi salah satu strategi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya di desa.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa pengelolaan dana desa yang transparan dan akuntabel berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program ekonomi kreatif. Masyarakat desa yang dilibatkan dalam pengawasan merasa lebih percaya terhadap pemerintah desa sehingga meningkatkan legitimasi program. Menurut Rahmawati (2023), transparansi pengelolaan dana desa merupakan indikator penting bagi keberhasilan pembangunan desa karena menumbuhkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

Program ekonomi kreatif berbasis desa juga memberikan dampak sosial yang positif, terutama dalam memperkuat ikatan sosial masyarakat. Kegiatan berbasis komunitas, seperti kelompok usaha bersama, telah meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan warga. Hal ini mendukung temuan Sari (2023) yang menjelaskan bahwa ekonomi kreatif berbasis komunitas tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat modal sosial yang ada di masyarakat.

Di sisi lain, terdapat kendala dalam hal keberlanjutan program ekonomi kreatif, terutama terkait dengan masalah modal usaha. Banyak pelaku UMKM desa masih bergantung pada bantuan pemerintah desa tanpa memiliki strategi pengelolaan keuangan yang mandiri. Menurut Yuliana (2023), kelemahan dalam manajemen keuangan UMKM desa menjadi salah satu faktor penghambat keberlanjutan usaha kreatif. Oleh sebab itu, perlu adanya pendampingan khusus terkait manajemen keuangan dan akses permodalan alternatif.

Pengembangan ekonomi kreatif juga berimplikasi pada peningkatan identitas budaya lokal. Produk-produk UMKM desa yang memanfaatkan kearifan lokal dan kekayaan budaya terbukti lebih diminati oleh pasar. Menurut Prasetyo (2023), integrasi unsur budaya lokal dalam produk ekonomi kreatif meningkatkan nilai tambah dan daya tarik produk. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi desa tidak hanya soal ekonomi, tetapi juga pelestarian budaya.

Implikasi kebijakan dari hasil penelitian ini adalah perlunya strategi pembangunan desa yang lebih berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan digitalisasi usaha. Pemerintah desa perlu mengalokasikan dana desa secara lebih terarah untuk penguatan kapasitas SDM, infrastruktur digital, dan pengembangan ekosistem usaha kreatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Suharto (2021) dalam bukunya yang menekankan bahwa pembangunan berbasis komunitas memerlukan dukungan kebijakan yang konsisten dan berkesinambungan.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa membutuhkan kombinasi faktor, yaitu peningkatan kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi digital, partisipasi masyarakat, kolaborasi multipihak, serta transparansi pengelolaan dana desa. Jika semua faktor ini dapat diintegrasikan dengan baik, maka desa memiliki peluang besar untuk mewujudkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan dasar penting bagi perumusan strategi pembangunan desa di era digital yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa dapat terlaksana secara optimal apabila didukung oleh pengelolaan dana desa yang tepat sasaran, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi digital. Partisipasi aktif masyarakat dan transparansi pengelolaan dana desa menjadi faktor kunci dalam menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan efektivitas program pembangunan. Selain itu, kolaborasi multipihak dengan perguruan tinggi, lembaga swasta, maupun pemerintah daerah memperkuat daya dukung desa dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi kreatif berbasis desa tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat modal sosial, melestarikan budaya lokal, dan menciptakan kemandirian masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembangunan desa yang adaptif terhadap era digital, inklusif, serta berorientasi pada keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang konsisten, pendampingan berkelanjutan, serta perluasan infrastruktur digital agar desa mampu menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru yang mandiri dan berdaya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Arifin, Z. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa. *Jurnal Pembangunan Desa Berkelanjutan*, 5(1), 44–56.
- Hidayat, R. (2022). Pengelolaan Dana Desa untuk Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, R. (2023). Pelatihan kewirausahaan dan penguatan ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 12(2), 101–115.
- Kurniawan, A. (2023). Dana desa dan pengembangan ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 14(3), 201–214.
- Lestari, D., & Putra, B. (2023). Digitalisasi UMKM desa untuk memperluas akses pasar. *Jurnal Ekonomi Digital Nusantara*, 6(1), 33–47.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, M. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Jurnal Pembangunan dan Pemerintahan Daerah*, 12(2), 101–112.
- Prasetyo, M. (2023). Integrasi budaya lokal dalam ekonomi kreatif desa. *Jurnal Sosial Humaniora Indonesia*, 8(2), 122–135.
- Puspitasari, E. (2023). Kesenjangan digital di pedesaan: Tantangan dan solusi. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 9(1), 11–25.
- Putri, A., & Lestari, D. (2023). Digitalisasi UMKM desa dalam meningkatkan daya saing produk lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Digital*, 5(1), 45–58.
- Rahmawati, I. (2022). Pembangunan berbasis desa sebagai strategi pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 7(3), 210–220.
- Rahmawati, I. (2023). Transparansi pengelolaan dana desa dalam pembangunan. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 8(2), 145–159.
- Santosa, H. (2023). Infrastruktur desa untuk mendukung UMKM kreatif. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 5(3), 178–190.
- Santoso, H. (2022). Strategi Pembangunan Desa di Era Otonomi Daerah. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, P. (2021). Ekonomi kreatif berbasis komunitas: Studi kasus desa wisata. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2), 155–166
- Sari, P. (2023). Ekonomi kreatif berbasis komunitas sebagai penguat modal sosial. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Masyarakat*, 7(1), 67–80.
- Siregar, T. (2023). Kolaborasi multipihak dalam pembangunan desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 4(2), 98–111
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, E. (2021). Ekonomi Kreatif dan Pembangunan Nasional. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, H. B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: UNS Press
- Yuliana, N. (2023). Permodalan UMKM desa dalam ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi Mikro Indonesia*, 11(2), 54–66.